



## METODE BERMAIN PERAN LEBIH EFEKTIF DARI STUDI KASUS UNTUK MENINGKATKAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KODE ETIK KEBIDANAN

Puji Hastuti<sup>1</sup>, Fajaria Nur Aini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Poltekkes Kemenkes Semarang

pujih75@gmail.com

### Abstrak

Kode etik profesi tenaga kesehatan merupakan suatu pedoman yang menyeluruh dan integratif tentang sikap dan perilaku yang harus dimiliki seorang tenaga kesehatan. Menjadi penting adanya kajian tentang kode etik ini agar dapat diterapkan oleh tenaga kesehatan yang dihasilkan. Tujuan penelitian mengetahui efektifitas metode studi kasus dan bermain peran terhadap persepsi mahasiswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah studi kasus dan bermain peran. Variabel terikatnya adalah persepsi mahasiswa tentang kode etik. Hipotesis penelitian ini ada perbedaan efektifitas metode studi kasus dan bermain peran terhadap persepsi mahasiswa tentang kode etik. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasy eksperiment. Rancangan yang digunakan yaitu pretest posttest group design. Hasil penelitian menunjukkan perlakuan studi kasus lebih banyak yang mengalami penurunan persepsi, sedangkan pada kelompok perlakuan roleplay lebih banyak yang mengalami peningkatan persepsi. Setelah dilakukan uji beda diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada kelompok studi kasus. Sebaliknya, pada kelompok roleplay terjadi perbedaan persepsi yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan roleplay. Disarankan untuk menggunakan berbagai macam metode pembelajaran khususnya roleplay dalam pembelajaran tentang etika kebidanan

**Kata Kunci:** Kode etik; Persepsi mahasiswa; Metode Studi kasus; role play

### Abstract

*[Role-Playing Methods Are More Effective Than Case Studies In Improving Students' Perceptions Of The Midwifery Code Of Ethics] The code of professional ethics of health workers is a comprehensive and integrated guideline on the attitudes and behaviors that a health worker must have. In order to find out which method is more effective, a study will be carried out with the general objective of Knowing the Effectiveness of the Case Study Method and Role-Playing on Student Perceptions. The independent variables are case studies and role-playing and the dependent variable is the student's perception of the code of ethics . The hypothesis is that there are differences in the effectiveness of case study methods and role-playing on students' perceptions of the code of ethics. The type of research is quasy experimentation. The design is pretest and posttest group design. The results showed that more case study treatments experienced a decrease in perception, while in the roleplay treatment group more experienced an increase in perception. After the different tests, it was found that there were no significant differences in perception in the case study group. In the roleplay group there were significant differences in perception before and after roleplay was carried out. It is recommended to use a variety of learning methods, especially roleplay in learning about obstetric ethics*

**Keywords:** the code of ethics; Student perception; Case Study Method; Role-Playing.

✉Corresponding author :

Address : Jl. Tirta Agung, Pedalangan, Banyumanik, Semarang

Email : pujih75@gmail.com

Phone : 081542755593

## PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa, Profesionalisme merupakan kompetensi yang terdiri atas etitude, ketrampilan, dan pengetahuan yang diperoleh dari strategi pembelajaran dan pelatihan yang diselenggarakan oleh suatu perkumpulan atau institusi. (KUSUMAWATI, W., & Soenarto Sastrowijoto,, 2014) Dalam menjalankan profesi tenaga kesehatan tidak lepas dari perilaku yang profesional dan beretika . Sebelum terjun ke dunia kerja, individu sebaiknya memiliki nilai moral yang menjadi landasan dalam mengambil keputusan etis.

Perbedaan pada perilaku etis akan merefleksikan perbedaan dalam persepsi dan pengambilan keputusan etis. Pentingnya peran dunia pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan bermoral. Prinsip-prinsip *good corporate governance* juga menyatakan bahwa sikap independen, transparan, adil dan akuntabel harus dimiliki oleh semua pengelola organisasi, baik swasta maupun pemerintah.

Ketika masyarakat merasakan ketidakpuasan terhadap pelayanan atau apabila seorang bidan merugikan pasien, tidak menutup kemungkinan di meja hijau. Bahkan didukung semakin tinggi peran media baik media massa maupun media elektronik, merupakan hal yang perlu diperhatikan dan perlu didukung pemahaman bidan mengenai kode etik profesi bidan dan hukum kesehatan. Bentuk kesalahan dalam hukum pidana dapat berupa kesengajaan atau kelalaian.

Permasalahan kesalahan yang terjadi dalam dunia pelayanan kesehatan, haruslah dicari secara per kasus, baik faktor pemberi pelayanan, pasien atau faktor-faktor diluar kedua subjek tersebut. Kesalahan yang paling berat dalam hal pelayanan kesehatan adalah apabila terjadi keteledoran. Keteledoran lebih berat dari kurang hati-hatian. Jadi meskipun telah ada suatu informasi oleh pemberi layanan kesehatan terhadap pasien, dimana akhirnya pasien memberikan persetujuan dilakukan tindakan medis, tetap akan menjadi suatu peristiwa yang melibatkan hukum pidana, apabila ternyata timbul akibat yang disebabkan oleh suatu kesalahan (Saifuddin, 2009)

Untuk itu perlu diberikan pemahaman yang baik kepada mahasiswa kebidanan tentang kode etik kebidanan yang bertujuan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan profesi dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tentang kode etik dapat diberikan dalam berbagai metode.

Kode etik profesi tenaga kesehatan merupakan suatu pedoman yang menyeluruh dan integratif tentang sikap dan perilaku yang harus

dimiliki seorang tenaga kesehatan. Maka tenaga kesehatan yang dihasilkan harus memiliki budi pekerti luhur yang tercemin juga dalam kepatuhannya melaksanakan kode etik profesi. Menjadi penting adanya kajian tentang kode etik ini agar dapat diterapkan oleh tenaga kesehatan yang dihasilkan.

Guna mengetahui metode yang lebih efektif, maka dilakukan penelitian dengan judul Efektifitas Metode Studi Kasus Dan Bermain Peran Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Kode Etik Kebidanan. Adapun tujuan penelitian ini adalah Mengetahui Efektifitas Metode Studi Kasus Dan Bermain Peran Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Kode Etik Kebidanan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah quasy eksperiment dengan rancangan yang digunakan yaitu pretest post test group design. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah studi kasus dan bermain peran . Variabel terikatnya adalah persepsi mahasiswa tentang kode etik. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan efektifitas metode studi kasus dan bermain peran terhadap persepsi mahasiswa tentang kode etik. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kebidanan sejumlah 101 dan sampel yang diambil dalam penelitian ini 30 mahasiswa untuk studi kasus dan 30 mahasiswa untuk bermain peran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi persepsi mahasiswa tentang kode etik kebidanan sebelum dan sesudah diberikan metode studi kasus

Persepsi Mahasiswa Sebelum dan sesudah diberikan Metode Studi Kasus	F	%	F	%	P value
	sebelum studi kasus	50	sesudah studi kasus	60	
Di atas rata-rata	15	50	18	60	0,271
Di bawah rata-rata	15	50	12	40	
Total	100	100	100	100	

Sumber : data Primer Terolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui persepsi mahasiswa tentang kode etik kebidanan sebelum diberikan metode studi kasus di atas rata-rata 50 % dan yang di bawah rata-rata ada 50 %. Sedangkan persepsi mahasiswa tentang kode etik kebidanan sesudah diberikan metode studi kasus di atas rata-rata 60 % dan yang di bawah rata-rata ada 40 %.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Rahardjo, 2017) yang menunjukkan hasil mahasiswa tampak semakin kebingungan, sehingga terkesan memilih Studi Kasus sebagai strategi penelitian hanya karena mengikuti teman-

teman lain, tanpa pemahaman yang cukup. Akibatnya tujuan akhir Studi Kasus untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang tema atau topik yang dikaji tidak tercapai, sehingga pekerjaan penelitian itu sia-sia. Padahal, waktu, tenaga, pikiran, dan uang telah banyak dikeluarkan untuk kegiatan tersebut.

Studi kasus digunakan untuk memberikan pemahaman akan sesuatu yang menarik perhatian, proses sosial yang terjadi, peristiwa konkret, atau pengalaman orang yang menjadi latar dari sebuah kasus. Sebuah studi kasus diharapkan dapat menangkap kompleksitas satu kasus dan metodologi ini semakin berkembang dalam ilmu-ilmu sosial, termasuk dalam bidang yang berorientasi pada praktik seperti studi lingkungan, pendidikan, maupun bisnis (Johanson, 2003 dalam(PRIHATSANTI, 2018))

Kesadaran tentang etika profesi juga harus dimiliki oleh mahasiswa pendidikan kebidanan. Sebagai calon bidan yang akan bekerja di tengah masyarakat harus mengerti tentang peran fungsi mereka dan kompetensi yang harus dimiliki, sadar dengan perkembangan profesi bidan terutama dalam perkembangan pendidikan bidan, karena menjadi bidan yang profesional harus melewati jenjang pendidikan. Hal lain yang harus dipahami oleh setiap bidanagar menjadi bidan profesional Adalah dengan melakukan segala tindakan sesuai dengan etika kebidanan (Nuryuniarti, 2017).

Dalam tugas memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana bidan berwenang melakukan komunikasi, informasi, edukasi, konseling, dan memberikan pelayanan kontrasepsi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Kemenhumkam, 2019). Bidan harus mengadakan kunjungan rumah atau masyarakat untuk memberi pendidikan kesehatan serta memotivasi masyarakat agar mau membentuk Posyandu / PKMD atau kepada ibu yang mempunyai balita / ibu hamil untuk memeriksakan di Posyandu. Bidan dimana saja berada baik di kantor, puskesmas atau rumah, di tempat praktik maupun di tengah masyarakat lingkungan tempat tinggal harus selalu memberi motivasi untuk senantiasa hidup sehat.(Hastuti, Puji , Rusmini, 2020)

Seorang bidan harus bertanggung jawab kepada organisasi profesi (kebidanan ) atas dasar kode etik kebidanan serta bertanggung jawab juga pada masyarakat berdasarkan peraturan perundang-undangan. Pekerjaan bidan adalah suatu profesi, dalam pelaksanaannya harus tunduk pada kode etik yang ditetapkan oleh profesi disamping mendasarkan pada standar pelayanan yang ditetapkan peraturan perundang-undangan. (Turingsih, 2012)

Tabel 2. Distribusi frekuensi persepsi mahasiswa tentang kode etik kebidanan sebelum dan sesudah diberikan metode bermain peran

Persepsi Mahasiswa Sebelum dan sesudah diberikan Metode bermain peran	F		%		pvalue
	sebelum bermain peran	sesudah bermain peran			
Di atas rata-rata	24	15	80	50	0,008
Di bawah rata-rata	6	15	20	50	
Total	100	100	100	100	

Sumber : data Primer Terolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui persepsi mahasiswa tentang kode etik kebidanan sebelum diberikan metode bermain peran di atas rata-rata 80 % dan yang di bawah rata-rata ada 20 %. Sedangkan persepsi mahasiswa tentang kode etik kebidanan sesudah diberikan metode bermain peran di atas rata-rata 50 % dan yang di bawah rata-rata ada 50 %.

Persepsi sebagai proses pengorganisasian dan penafsiran stimulus dalam lingkungan dan menyangkut penilaian yang dilakukan individu baik positif maupun negatif terhadap suatu benda, manusia, atau situasi.

Bermain peran (role playing) adalah cara menyajikan suatu bahan pelajaran atau materi pelajaran dengan mempertunjukkan, mempertontonkan, atau memperlihatkan suatu keadaan atau peristiwa-peristiwa yang dialami orang, cara atau tingkah laku dalam hubungan sosial. Jadi dengan kata lain bermain peran (role playing) adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem atau masalah, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial tersebut (Mansyur, 1996)

Model ini juga sesuai dengan topik atau penyajian pembelajaran yang dekat dengan kehidupan anak pada umumnya, sehingga dalam pelaksanaannya anak akan mudah mengikuti pelajaran atau memerankan sesuatu yang diminta atau diperintah oleh guru yang sesuai dengan konsep atau materi pelajaran yang diajarkan. Pengertian lain dari Model bermain peran (role playing) adalah sejenis permainan gerak yang di dalamnya terdapat tujuan, aturan, dan sekaligus melibatkan unsur menyenangkan (Jill Hahfiel, 1986;Wahab,2009.).

Role playing sering kali dimaksudkan sebagai salah satu penerapan pengajaran berdasarkan pengalaman. Role playing dirancang untuk membantu siswa mempelajari nilai-nilai sosial

yang mencerminkan dalam dirinya, menumbuhkan rasa empati terhadap orang lain, dan mencoba untuk mengembangkan keterampilan sosial. Maka dengan metode role playing siswa dapat menghayati peranan apa yang dimainkan, mampu menempatkan diri dalam situasi orang lain yang dikehendaki guru (Wahab, 2009).

Setelah dilakukan uji beda diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada kelompok studi kasus sebelum dan sesudah dengan p value 0,271. Sebaliknya, pada kelompok roleplay terjadi perbedaan persepsi yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan roleplay 0,008. Indikator profesionalisme bidan di Indonesia yaitu kode etik profesi, tanggung jawab, melakukan kolaborasi dan rujukan yang tepat, pendidikan berkelanjutan, kompetensi dan advokasi. Pada praktik bidan mandiri sudah melaksanakan profesionalisme tetapi masih ada beberapa kasus yang terjadi karena ada indikator yang belum dapat dilaksanakan. Nilai-nilai profesional dalam islam adalah praktek bersikap dan berperilaku mencontoh Rasulullah yaitu bersifat siddiq, fathonah, amanah dan tabligh. Nilai profesionalisme dalam Islam dengan nilai profesionalisme hukum positif memiliki persamaan dan perbedaan. Perlu adanya konsep profesionalisme bidan berbasis transendental yaitu profesionalisme yang bersumber dari nilai-nilai islam khususnya Al Quran. Profesionalisme bidan berbasis transendental antara lain bertaqwa kepada Allah SWT, bekerja dengan keahliannya, bekerja dengan kejujuran (Nur, 2009)

## SIMPULAN

Penelitian menunjukkan pada perlakuan studi kasus lebih banyak yang mengalami penurunan persepsi, sedangkan pada kelompok perlakuan roleplay lebih banyak yang mengalami peningkatan persepsi. Setelah dilakukan uji beda diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan pada kelompok studi kasus. Sebaliknya, pada kelompok roleplay terjadi perbedaan persepsi yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan roleplay. Disarankan untuk menggunakan berbagai macam metode pembelajaran khususnya roleplay dalam pembelajaran tentang etika kebidanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hastuti, Puji , Rusmini, R. (2020). Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan: Diploma III Kebidanan Tidak Dapat Melakukan Praktik Mandiri Bidan.
- Kemenukham. (2019). *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan*.
- KUSUMAWATI, W., & Soenarto Sastrowijoto,. (2014). *ATRIBUT DAN DISAIN*

*PEMBELAJARAN PERILAKU PROFESIONAL (PP) DALAM PENDIDIKAN DOKTER DI INDONESIA*. Jogjakarta: UGM.

- Mansyur. (1996). *Pemanfaatan Model-Model Pembelajaran: Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.
- Nuryuniarti, R. &. (2017). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tingkat II Tentang Etika Kebidanan Di DIII Kebidanan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya Tahun 2017. *urnal Bimtas: Jurnal Kebidanan Umtas*, 14-23.
- Hastuti, Puji , Rusmini, R. (2020). Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan: Diploma III Kebidanan Tidak Dapat Melakukan Praktik Mandiri Bidan. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(2), 21–25.
- Kemenukham. (2019). *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan*.
- Nur, I. (2009). *Pengaruh Faktor Personal dan Lingkungan terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMAN 1 Baturaden dan SMAN 1 Purwokerto*. 1–203.
- PRIHATSANTI, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126–136. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi>
- Turingsih, R. A. A. I. (2012). Tanggung jawab keperawatan bidan dalam pelayanan kesehatan. *Mimbar Hukum*, 24(Perdata, Bagian Hukum Hukum, Fakultas Gadjah, Universitas Sosio, Jalan Nomor, Justicia Yogyakarta, D I), 187–375.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*. Malang: Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Saifuddin, A. B. (2009). *Paduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: PT Bina Pustaka.
- Wahab, A. A. (2009). *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.